

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI KERAJINAN
“ANI-ANI JEWELLARY AND CRAFT” DIDESA PANDOWOHARJO
KECAMATAN SLEMAN KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:

**Sri Ayuda, Ni Made Suyastiri YP dan Budiarto
Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta**

ABSTRACT

The purpose of this study are: (1) to analyze the condition of the financial performance conducted by industry ani - ani jewelery and craft. (2) to analyze the trend of the industry's volume sales on ani - ani jewellery and craft. The basic method used in this research is descriptive method. Method of determining the location of the research is purposive. The method of analysis using profitability ratio, to determine the trend in volume sales using three types of trend methods (Linier Trend method, Quadratic Trend method, and Trend Exponential Method) then the best results was selected. The results showed that the condition of the industry's financial performance on ani-ani craft jewellery and craft was in good condition. The trend in volume sales for each product on ani-ani jewellery industry and craft did not show any improvement.

Keywords: Financial Performance, Profitability and Sales Volume Trends

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sektor industri merupakan salah satu penggerak pertumbuhan sektor ekonomi lainnya yang berperan meningkatkan perekonomian nasional, sehingga mewujudkan struktur ekonomi yang semakin berkembang. Sektor industri yang didukung oleh sektor pertanian yang tangguh, industri kecil dan kerajinan, kini menjadi perhatian dari segala pihak dalam era globalisasi. Walaupun di era globalisasi saat ini industri kecil dan kerajinan bukan penghasil output dan nilai tambah yang terbesar jika dibandingkan dengan industri besar dan sedang, namun dalam hal penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan industri kecil dan kerajinan lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan industri besar dan sedang.

Keberadaan industri kerajinan sebagai suatu wahana pemerataan pendapatan, penciptaan usaha baru, memperluas lapangan pekerjaan dan mampu mendorong

pembangunan suatu daerah. Industri kerajinan ini mampu menciptakan kesempatan kerja, dimana sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses produksinya adalah teknologi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Ani – Ani *Jewellery and Craft* merupakan industri yang berada di Dusun Brayut, Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman yang bergerak dibidang pembuatan berbagai macam kerajinan. Produknya antara lain gelang, cincin, anting – anting, bross, kalung, tusuk konde, ikat pinggang dan gantungan kunci. Seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen akan barang kerajinan Ani - Ani *Jewellery and Craft* industri kerajinan ini akan terdorong lebih giat berproduksi.

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kerajinan ini diantaranya: kayu, resin, akrilik, dan logam. Bahan baku tersebut diperoleh dari perusahaan penyediaan bahan baku. Perusahaan penyedia bahan baku tersebut tidak mampu dipenuhi dari produksi dalam negeri, sehingga harus dilakukan impor. Pembelian bahan baku ini dilakukan dalam partai besar, sehingga frekuensi pembelian dilakukan dalam tiga bulan sekali. Bahan baku tersebut akan diproses menjadi beberapa kerajinan dengan menggunakan tenaga kerja manusia. Tenaga kerja diperoleh dengan cara memberdayakan warga di Dusun Brayut dan luar dusun. Karena mayoritas tenaga kerja adalah ibu rumah tangga dan petani maka proses produksi dilakukan di rumah masing - masing agar tidak mengganggu aktivitas sehari - hari. Setelah kerajinan jadi, hasil kerajinan disetorkan kembali.

Tabel 1.1. Berbagai Jenis Kerajinan dan Volume Penjualan di Industri Ani – Ani *Jewellery and Craft* pada Tahun 2013 sampai 2014.

No	Nama produk	Volume Penjualan/Unit	
		2013	2014
1	Kalung	19.250	19.380
2	Cincin	3.480	3.485
3	Anting – anting	3.445	3.465
4	Gelang	6.580	6.550
5	Tusuk konde	3.080	3.510
6	Bross	3.480	3.410
7	Ikat pnggang	3.440	3.429
8	Gantungan kunci	3.250	3.360

Sumber : Industri Ani - ani *Jewellery and Craft*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa volume penjualan pada masing – masing kerajinan tidak mengalami peningkatan tetapi cenderung tetap. Volume penjualan tertinggi adalah jenis kerajinan kalung karena permintaan toko akan kalung lebih tinggi daripada jenis kerajinan lainnya. Sejalan dengan berjalannya waktu akan mengakibatkan timbulnya berbagai cabang industri lain yang semata - mata menjawab kebutuhan masyarakat, tetapi lingkungan dapat cepat sekali berubah sehingga timbul persaingan yang mengalihkan minat permintaan pada produk lain yang sejenis.

Ketatnya persaingan mengharuskan industri melakukan pengelolaan manajemen dengan baik, sehingga akan dapat menguasai pangsa pasarnya. Suatu perusahaan akan dapat menguasai pangsa pasar yang luas apabila memiliki *performance* yang baik dalam arti luas termasuk dalam melakukan efisiensi sumber – sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan agar tetap *survive*. Salah satu indikator perusahaan memiliki *performance* yang baik dapat dilihat dari aspek keuangan atau finansialnya. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu mencapai tujuan perusahaan (Agnes Sawir, 2001).

Kinerja keuangan suatu industri dapat dinilai dan dilihat melalui laporan keuangan, dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan formasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Untuk memahami informasi tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dan waktu serta kapastian dari hasil tersebut.

Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang berusaha untuk menjaga likuiditasnya tidak berarti bahwa perusahaan tersebut harus menyediakan modal atau sekuritas sebanyak mungkin, sebab bila hal tersebut dilakukan maka berarti perusahaan telah kehilangan kesempatan untuk memperbesar laba. Adanya persediaan modal yang terlalu banyak dan melebihi kebutuhan akan memperkecil tingkat laba karena laba tersebut akan menganggur dan tidak digunakan secara efektif. Berbeda halnya jika modal yang tersedia dikomposisikan menurut kebutuhan perusahaan, maka

modal yang ada bisa dimanfaatkan untuk investasi atau memperluas usaha sehingga nantinya akan memperbesar laba.

2. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana kondisi kinerja keuangan yang dilakukan industri kerajinan Ani – Ani *Jewellery and Craft*?
- b. Bagaimana trend volume penjualan pada industri kerajinan Ani – Ani *Jewellery and Craft*?

3. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis kondisi kinerja keuangan yang dilakukan industri kerajinan Ani – Ani *Jewellery and Craft*.
- b. Menganalisis trend volume penjualan pada industri kerajinan Ani – Ani *Jewellery and Craft*.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian dan Penggolongan Industri

Industri kecil menurut Badan Pusat Statistik (2005) adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengelola barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, setengah jadi menjadi barang jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi barang yang nilainya lebih tinggi dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja paling sedikit lima orang dan paling banyak sembilan belas orang termasuk pengusaha.

2. Jenis-jenis atau macam industri berdasarkan jumlah tenaga kerja:

Industri rumah tangga adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah 1-4 orang. Industri Kecil adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah 5-19 orang. Industri Sedang atau Menengah adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah 20-99 orang. Industri Besar adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.

3. Manajemen Keuangan

Untuk mencapai tujuan perusahaan yang dikehendaki, perusahaan harus

menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Fungsi-fungsi perusahaan tersebut meliputi fungsi keuangan, fungsi pemasaran, fungsi sumber daya manusia dan fungsi operasional. Keempat fungsi tersebut memiliki peran sendiri-sendiri dalam perusahaan dan pelaksanaan saling berkaitan.

Manajemen keuangan (*financial management*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan (Harjito & Martono, 2013).

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan industri pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat resiko perusahaan. Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah :

- a. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
- b. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal.
- c. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.
- d. Memberikan informasi mengenai sumberdaya ekonomi dan klaim terhadap sumberdaya tersebut.
- e. Memberikan informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya.

Menurut (Keown et al, 2001), analisis laporan keuangan terdiri atas bagian tertentu suatu informasi penting mengenai operasi perusahaan yang dilaporkan dalam bentuk (1) Laporan Laba Rugi (2) Neraca (3) Laporan Arus Kas. *Pertama*, laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang menggunakan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sebagaimana hal neraca, laporan laba rugi biasanya juga disusun setiap akhir tahun

(31 Desember). Dalam laporan ini disusun penghasilan dan biaya yang terjadi selama satu tahun, yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai 31 Desember tahun yang bersangkutan. Dari laporan laba rugi ini akan diperoleh laba atau rugi perusahaan. Apabila penghasilan lebih besar dari biaya akan terjadi laba, sedangkan jika penghasilan lebih kecil dari biaya maka perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena itu, apabila neraca menunjukkan posisi keuangan pada saat tertentu, maka laporan laba rugi menunjukkan laba atau rugi perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2014). Komposisi yang terdapat pada laporan laba rugi diantaranya adalah penjualan, harga pokok produksi, laba kotor, biaya operasional, laba usaha, pendapatan/biaya lain-lain, laba bersih.

Kedua, menurut Munawir (2002) neraca adalah posisi keuangan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu saat tertentu. Tujuan dari pembuatan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu tahun kalender. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember). Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban atau hutang dan modal sendiri disajikan di sisi pasiva (Kasmir, 2014).

Ketiga, laporan arus kas adalah kas aktual yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun tertentu. Namun kenyataan bahwa perusahaan menghasilkan arus kas yang tinggi tidak berarti jumlah kas yang dilaporkan di neraca juga tinggi. Arus kas dapat dipergunakan dalam berbagai cara, misalnya perusahaan dapat menggunakan arus kas untuk membayar deviden, meningkatkan persediaan, membiayai piutang, menginvestasikan dalam aktiva tetap, mengurangi utang atau membeli kembali saham biasa. Sesungguhnya, posisi kas perusahaan seperti yang dilaporkan pada neraca dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni arus kas, perubahan modal kerja, aktiva tetap, transaksi sekuritas.

5. Kinerja Keuangan Perusahaan

Penilaian kerja suatu perusahaan merupakan pedoman untuk mengetahui dan menilai sebuah perusahaan yang ditunjukkan oleh laba perusahaan selama periode tertentu. Penilaian kinerja ini dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, khususnya analisis rasio keuangan. Sedangkan kinerja itu sendiri merupakan suatu prospek pertumbuhan potensi dari perusahaan itu sendiri dibandingkan dengan waktu-waktu yang lalu. Jadi dengan laporan keuangan

dapat menilai kinerja perusahaan yang telah dicapai. Dengan mengetahui kinerja suatu perusahaan, nantinya berguna dalam mengambil keputusan baik atau tidaknya perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan tersebut harus dijalankan oleh secara efektif dan efisien. Salah satu upaya penting yang harus dilakukan dari pihak manajemen adalah harus mampu menganalisa kinerja keuangan perusahaan yaitu melihat dari rasio profitabilitas.

6. Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada didalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini yang dikenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Sartono (2000), setiap orang yang akan mempergunakan rasio keuangan dengan cara yang berbeda, yaitu:

1. Bagi manajemen perusahaan, rasio keuangan dipergunakan untuk merencanakan dan mengevaluasi *performance* (prestasi) manajemen dikaitkan dengan prestasi rata-rata industri.
2. Bagi manajer kredit rasio keuangan ini dipergunakan untuk memperkirakan risiko potensial yang dihadapi oleh para peminjam (debitur) dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran tingkat keuntungan yang diminta.

3. Para investor akan mempergunakan rasio keuangan ini sebagai alat untuk mengevaluasi nilai saham dan obligasi berbagai perusahaan. Selain itu juga dapat dipergunakan untuk mengukur adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan dalam perusahaan.
4. Manajer perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengidentifikasi kemungkinan melakukan merger (penggabungan) dengan perusahaan lain.

Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

7. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah bermacam-macam serta tergantung pada laba atau aktiva atau modal modal mana yang akan dibandingkan satu dengan yang lainnya. Apakah yang akan dibandingkan tersebut laba netto sesudah pajak terhadap keseluruhan aktiva, ataukah yang akan dibandingkan tersebut adalah laba netto sesudah pajak terhadap modal sendiri. Kesemuanya itu digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal dari perusahaan yang bersangkutan. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan laba netto sesudah pajak terhadap keseluruhan aktiva. Rasio provitabilitas ini akan menggunakan *Return on Investment* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini untuk mengukur kemampuan industri mengelola aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. ROI menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. Rumus *Return on Investment* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2001) :

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

8. Tren Volume Penjualan

Analisis trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Untuk melakukan peramalan dengan baik maka dibutuhkan berbagai macam informasi (data) yang cukup banyak dan diamati dalam periode waktu yang relatif cukup panjang, sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diketahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi. Secara teoritis, dalam analisis time series yang paling menentukan adalah kualitas atau keakuratan dari informasi atau data-data yang diperoleh serta waktu atau periode dari data-data tersebut dikumpulkan.

Jika data yang dikumpulkan tersebut semakin banyak maka semakin baik pula estimasi atau peramalan yang diperoleh. Sebaliknya, jika data yang dikumpulkan semakin sedikit maka hasil estimasi atau peramalannya akan semakin tidak baik.

Untuk menganalisis perkembangan volume penjualan digunakan analisis deret waktu (*Time Series Analysis*), sedangkan untuk mengetahui perkembangan volume penjualan digunakan analisis trend. Menurut Husnan dan Suwarsono (2000) ada 3 jenis metode trend, yaitu:

a. Metode Trend linear

Metode ini digunakan jika scatter diagram dari data masa lalu yang tersedia cenderung merupakan garis lurus. Fungsi persamaan metodenya adalah :

$$Y = a + bX$$

Koefisien dari a dan b dapat diperoleh dengan

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Dimana :

Y = volume penjualan produk X =

variabel bulan

n = jumlah data

a = intersep Y, yaitu nilai Y jika X= 0 b =

lereng garis trend

b. Metode Trend Kuadratik

Metode ini digunakan jika scatter diagram dari data masa lalu yang tersedia cenderung berbentuk parabola. Fungsi persamaan metode ini adalah :

$$Y = a + bX + CX^2$$

Koefisien a, b, dan c diperoleh dengan :

$$a = \frac{\Sigma Y - c \Sigma X^2}{n}$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

$$c = \frac{\{\Sigma X^2 Y - (\Sigma X^2)(\Sigma Y)\}}{\{n \Sigma X^4 - (\Sigma X^2)^2\}}$$

c. Metode Trend Simple Eksponensial

Metode ini digunakan jika data yang tersedia cenderung naik turun dengan perbedaan yang tidak terlalu banyak, tetapi secara keseluruhan cenderung naik. Fungsi persamaan dari metode ini adalah:

$$Y^1 = ab^x$$

$$\text{Log } Y^1 = \text{log } a + (\text{log } b)x$$

Yang dapat diubah dalam fungsi logaritma:

$$\text{Log } a = \frac{\Sigma \text{log } Y}{n}$$

$$\text{Log } b = \frac{\Sigma X(\text{Log } Y)}{\Sigma X^2}$$

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pengelolaan biaya produksi harus tetap diperhatikan karena akan mempengaruhi tingkat laba yang akan diperoleh industri. Jika dilihat dari hasil penelitian penggunaan biaya produksi yang paling tinggi dikeluarkan adalah biaya tidak tetap. Tingginya biaya tidak tetap karena masih menggunakan bahan baku impor berupa resin, akrilik, dan logam.

Berlangsungnya proses produksi industri akan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Manfaat industri berupa tingkat penerimaan yang diperoleh selama proses produksi. Penerimaan diperoleh dari total produk kerajinan yang terjual. Jika dilihat dari

hasil penerimaan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp.696.535.000,00 dan pada tahun 2014 sebesar Rp. 701.405.000,00 maka penerimaan mengalami peningkatan meskipun sangat kecil yaitu sebesar Rp.4.870.000,00. Hal ini disebabkan karena total volume penjualan produk kerajinan meningkat yaitu dari 46.005 unit menjadi 46.229 unit.

Analisis laba bersih setelah pajak industri dilakukan pada komponen- komponen yang digunakan untuk melihat kemampuan industri dalam menghasilkan laba. Komponen-komponen tersebut ialah penerimaan/nilai penjualan, biaya tetap, biaya tidak tetap, laba kotor, dan pajak. Hasil analisis menunjukkan bahwa laba bersih setelah pajak tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 102.580.000 hal ini disebabkan karena penggunaan biaya tenaga kerja tidak tetap lebih kecil daripada penggunaan biaya tenaga kerja tidak tetap pada tahun 2014.

Kinerja keuangan dalam industri sangat bergantung pada kelancaran proses produksi dan pemasaran produk karena tujuan industri kerajinan Ani-Ani *Jewellery and Craft* didirikan adalah untuk mendapatkan laba yang tinggi. Produk kerajinan ini dipasarkan ke beberapa kota yaitu Yogyakarta, Semarang, Solo, Salatiga, Kudus, Madiun, Malang, Surabaya, Jakarta dan Bandung. Untuk mencapai kelancaran pemasaran tersebut diperlukan modal atau finansial yang cukup serta adanya aktivitas distribusi yang tepat.

Kinerja keuangan industri kerajinan Ani-Ani *Jewellery and Craft* dianalisis menggunakan ROI (*Return On Investment*) yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan besarnya total aktiva yang dimiliki industri kerajinan Ani-Ani *Jewellery and Craft* dalam aktivitas operasionalnya. Besar kecilnya total aktiva industri dapat dilihat dari kas industri, nilai persediaan, nilai gedung dan nilai peralatan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *return on investment* industri kerajinan Ani-Ani *Jewellery and Craft* pada tahun 2013 sebesar 33,24%, dan ROI pada tahun 2014 sebesar 31,81%. Secara rata-rata nilai ROI adalah 32,52%. Ini artinya setiap Rp. 1 modal yang diinvestasikan industri akan menghasilkan laba sebesar 32,52%. Hasil analisis akan dibandingkan dengan suku bunga deposito bank pada bulan september 2014 yang rata-rata sebesar 7.50 persen per tahun, maka profitabilitas industri kerajinan ani-ani *jewellery and craft* sangat baik karena jauh diatas suku bunga bank tersebut. Besarnya nilai ROI ini akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik bagi industri karena akan mempengaruhi investor yang akan menanamkan modalnya. Disamping itu industri mampu menekan beban-beban, sehingga laba bersih akan lebih meningkat lagi.

Trend volume penjualan penjualan untuk masing-masing jenis kerajinan pada

industri kerajinan Ani-Ani *Jewellery and Craft* akan dianalisis menggunakan tiga model trend yaitu (model tren linier, model trend kuadratik dan model trend eksponensial). Untuk melakukan peramalan dengan baik maka dibutuhkan berbagai macam informasi (data) yang cukup banyak dan diamati dalam periode waktu yang relatif panjang, sehingga dari hasil analisis tersebut diketahui sampai seberapa besar fluktuasi yang terjadi pada penjualan kerajinan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig masing-masing jenis kerajinan untuk ketiga model yang menggunakan uji t. Dimana H_0 diterima dan H_a ditolak ini dapat dilihat dari nilai sig ketiga model tersebut yaitu $> 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu trend volume penjualan tidak mengalami peningkatan karena penjualan masing-masing kerajinan tidak mengalami peningkatan atau cenderung tetap. Tetapnya penjualan masing – masing karena industri tidak menjual langsung ke konsumen akhir tetapi industri hanya sebagai supplier ke toko-toko, sehingga permintaan dibatasi oleh toko dan industri tidak bisa menentukan jumlah kerajinan yang disetorkan. Pembatasan permintaan toko akan kerajinan membuat industri tidak meningkatkan produksi kerajinan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Kondisi kinerja keuangan yang dilakukan oleh industri kerajinan Ani - Ani *Jewellery and Craft* pada tahun 2013 sampai 2014 adalah dalam kondisi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata *Return On Investment* (ROI) selama 2 tahun yaitu sebesar 32,52%.
- b. Trend volume penjualan pada industri kerajinan Ani – Ani *Jewellery and Craft* pada tahun 2013 sampai 2014 tidak menunjukkan adanya peningkatan.

2. Saran

- a. Industri perlu terus meningkatkan laba bersih dengan cara meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan nilai penjualannya. Dengan meningkatkan laba bersih, maka tingkat profitabilitas industri akan semakin baik. Hal ini akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya.

- b. Orientasi penjualan pada pasar perlu ditingkatkan dengan memperluas daerah-daerah pemasaran apabila pada permintaan dari satu toko menurun, maka dapat ditutup oleh permintaan daerah lainnya. Meningkatkan promosi dan membuka pasar di luar negeri, agar produk dikenal dan masyarakat luar negeri menjadi tertarik atas produk industri, sehingga akan meningkatkan volume penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Dwi. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jamu Tradisional "Kaki Nini Pancul Mas"*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Agus Sartono. 2000. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Dewan Kerajinan Nasional. Sejarah Kerajinan. Diakses pada [Juli 2014 pukul 20.20 WIB] http://id.wikipedia.org/wiki/Dewan_Kerajinan_Nasional
- Hanafi, Mamduh, dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kartini. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan pada PT Mega Indah Sari Makasar*. Diunduh pada (Juni 2015 pukul 18.35) http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/187/KAR_TINI%20REZKY.pdf?sequence=1
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta Keown et al. 2000. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba. Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2011. *Managemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. EKONISIA. Yogyakarta.
- Meirani, 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan pada Industri Kerajinan "Cumplung Adji"*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. Fakultas Pertanian.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta. Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghaila Indonesia. Jakarta.
- Niasyahlalitha. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Diakses pada (Juni 2102 pukul 19.45 WIB) <https://niasyahlalitha.wordpress.com/2012/06/13/rentabilitas- dan- solvabilitas/>
- Husnan. S. 1994. *Dasar – dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas*. BPEE UGM. Yogyakarta.

Husnan, S. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta

_____. 2002. *Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Suaramerdeka.com. 2013. *Desa Wisata Brayut Kembangkan Industri Kreatif*.
Diakses pada [Februari 2013 pukul 21:52 WIB]
<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/newscetak/2013/02/24/146756>

Weston, J. Fred dkk, 1996. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.